

## Pengaplikasian Bentuk Atap (*Dea*) Rumah Adat Tradisional Enrekang Duri Pada Bangunan Pasar Agro di Kecamatan Alla.

Afrida Purnamawati B<sup>1</sup>, Syarif Beddu<sup>2</sup>, Lisa Amalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin  
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

<sup>3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar  
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi : [afriadbastian122@gmail.com](mailto:afriadbastian122@gmail.com)

Diterima: 07 Januari 2024 Revisi: 21 Februari 2024 Disetujui: 21 April 2024

### ABSTRAK

Mengaplikasikan bentuk atap (*DEA*) rumah adat tradisional Enrekang Duri dalam konteks pembangunan pasar agro di Kecamatan Alla. Rumah adat Enrekang Duri yang dikenal dengan struktur atapnya yang khas, Secara visual bentuk rumah tradisional Duri terkesan rumah yang sangat besar, hal ini dikarenakan penggunaan atap yang menjulang tinggi dan batas bawah hampir sejajar dengan jendela. Dengan berfokus pada bagaimana elemen-elemen tradisional ini diintegrasikan ke dalam desain pasar agro seperti pada fasad bangunan, perancangan ini mengidentifikasi dan mengevaluasi cara di mana bentuk atap tradisional dapat diterjemahkan dan diterapkan dalam konteks bangunan komersial yang fungsional. Perancangan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Hasil dari perancangan ini menunjukkan bahwa adaptasi bentuk atap tradisional tidak hanya berhasil menjaga dan mengakomodasi nilai-nilai budaya, tetapi juga menawarkan solusi desain yang inovatif dan relevan untuk pasar agro. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pelestarian budaya sekaligus memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika bangunan modern.

**Kata Kunci** Bentuk Atap; Tradisional Enrekang, Pasar Agro, Kabupaten Enrekang

### Application of the Roof Form of the Enrekang Duri Traditional Customary House to the Agro Market Building in Alla District

#### ABSTRACT

Applying the roof shape (*DEA*) of Enrekang Duri traditional traditional house in the context of agro market development in Alla District. The Enrekang Duri traditional house is known for its distinctive roof structure, visually the shape of the Duri traditional house gives the impression of a very large house, this is due to the use of a towering roof and the lower limit is almost parallel to the windows. By focusing on how these traditional elements are integrated into the design of agro markets such as the building facade, this design identifies and evaluates the ways in which traditional roof forms can be translated and applied in the context of functional commercial buildings. The design utilizes qualitative descriptive research, The results of this design show that the adaptation of traditional roof forms not only successfully preserves and accommodates cultural values, but also offers innovative and relevant design solutions for agro markets. Thus, this research makes an important contribution to cultural preservation efforts while meeting the functional and aesthetic needs of modern buildings.

**Keywords:** Enrekang Traditional Roof Form, Agro Market, Enrekang Regency

## 1. PENDAHULUAN

Rumah adat tradisional Enrekang Duri, yang terletak di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, memiliki kekayaan arsitektur yang mencerminkan keunikan budaya masyarakat setempat. Salah satu elemen paling mencolok dari desain rumah ini adalah bentuk atapnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari cuaca, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan spiritual masyarakat. Rumah tradisional Duri memiliki banyak makna filosofi yang diambil dari penafsiran masyarakat terhadap fenomena alam dan tradisi adat turun menurun dari nenek moyang mereka. Namun seiring dengan perkembangan zaman sebagian besar masyarakat Duri justru tidak mengetahui makna dari filosofi rumah tradisional mereka sendiri. Makna filosofi spasial vertikal berdasarkan pada pandangan kosmologi, yang juga terbagi atas tiga bagian ruang yakni bawah atau kolong rumah (bala bola) sebagai manifestasi hubungan manusia dengan alam, badan rumah (kale bola) sebagai manifestasi hubungan manusia dengan manusia dan atap rumah (dea bola) sebagai manifestasi hubungan manusia dengan pencipta semesta.

Pasar agro, sebagai fasilitas komersial untuk aktivitas ekonomi lokal, memerlukan desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsionalnya, tetapi juga mampu mencerminkan karakteristik budaya dan estetika local. Pengaplikasian elemen desain dalam bangunan modern ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan antara warisan budaya dan perkembangan infrastruktur yang modern.

Perancangan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk atap (DEA) rumah adat Enrekang Duri dapat diaplikasikan dalam desain bangunan pasar agro di Kecamatan Alla. Pengaplikasian ini melibatkan penyesuaian elemen bentuk atap (DEA) rumah adat Enrekang Duri pada fasad bangunan, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya yang melekat pada bentuk atap tersebut. Melalui pendekatan inintidak hanya memenuhi fungsi pasar agro, tetapi juga memberikan penghormatan terhadap warisan budaya lokal.

## 2. LANDASAN TEORI

Seiring dengan berkembangnya pengaruh kebudayaan luar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat serta pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi, komunikasi, dan interaksi budaya, arsitektur tradisional mengalami perubahan yang seringkali mengabaikan keasliannya. Oleh karena itu, penting untuk menilai kembali perubahan-perubahan yang telah terjadi. Pertemuan antara kebudayaan yang berbeda menghasilkan akulturasi dan asimilasi. Akulturasi terjadi ketika kelompok dengan kebudayaan berbeda berinteraksi secara langsung dan intensif, yang mengakibatkan perubahan pada pola kebudayaan salah satu atau kedua kelompok tersebut. Menurut Syam (2005) dalam Sardjono (2011), akulturasi lebih berfungsi sebagai pengayaan suatu kebudayaan tanpa mengubah karakteristik dasarnya.

Krier (2001) dalam Stephany (2009) menyatakan bahwa perubahan bentuk dipengaruhi oleh penetrasi. Stephany (2009) menambahkan bahwa transformasi dalam arsitektur dan budaya memerlukan proses panjang dan harus menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya baru yang muncul dalam masyarakat. Dalam hal bangunan, perkembangan fisik didorong oleh perubahan pola pikir masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman, status sosial, dan kebutuhan ruang.

Terkait perubahan-perubahan tersebut yang berpotensi mengurangi atau bahkan menghilangkan keaslian, keunikan, dan keindahan yang seharusnya menjadi daya tarik utama. Proses ini juga terjadi di banyak tempat, termasuk di Desa Kendenan, di mana arsitektur tradisional Duri yang asli hampir tidak dapat ditemukan. Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan studi mendalam mengenai bentuk arsitektural rumah tradisional Duri yang asli.

Tradisi masyarakat, sebagai nilai-nilai kultural yang ada dalam kehidupan mereka, tidak hanya tercermin dalam bentuk bangunan, tetapi juga memberikan makna yang melekat pada desain tersebut. Dengan berkembangnya zaman, saat ini kita melihat adanya perubahan dalam bentuk arsitektur yang mencerminkan pergeseran dalam tatanan budaya masyarakat.

Menurut R. Linton yang dikutip oleh Koentjaraningrat (1999), adaptasi budaya terhadap budaya asing dapat mengikuti dua pola. Pertama, **Convert Culture**, yaitu kebudayaan yang sulit berubah atau membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi, seperti nilai-nilai budaya atau adat yang sudah mendalam. Kedua, **Overt Culture**, yaitu perubahan cepat dalam bentuk tampilan, seperti tata cara, gaya hidup, dan benda-benda yang digunakan.

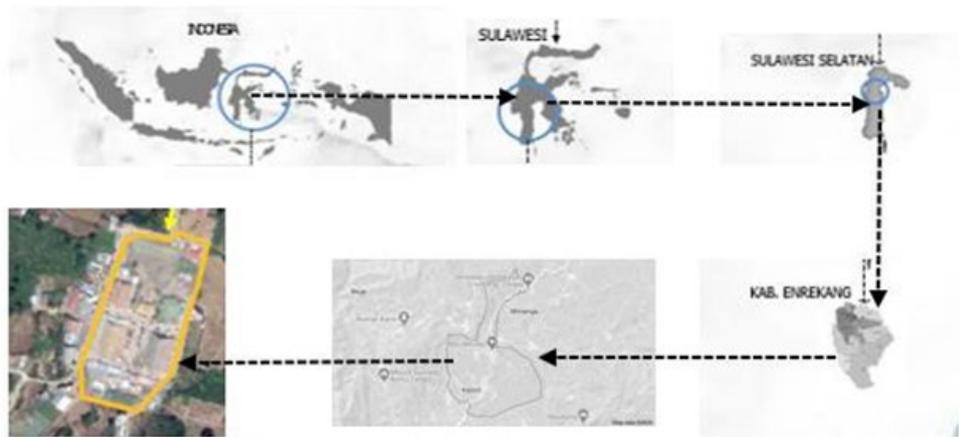
Akibat interaksi antara budaya lokal dan budaya asing, terjadi proses akulturasi dalam desain arsitektur. Dalam proses akulturasi ini, ada empat pola perubahan yang dapat terjadi dalam arsitektur:

1. **Bentuk dan Makna Tetap:** Bentuk arsitektur tetap sama dan mengadopsi desain lama meskipun ada perubahan material bangunan.
2. **Bentuk Tetap dengan Makna Baru:** Bentuk arsitektur yang sama namun diberi makna baru, tetap mengadopsi desain lama.
3. **Bentuk Baru dengan Makna Tetap:** Bentuk arsitektur baru yang memperbaiki unsur lama, menawarkan interpretasi baru namun tetap mempertahankan makna lama untuk menghindari kejutan budaya.
4. **Bentuk dan Maknanya Baru:** Bentuk dan makna arsitektur yang sepenuhnya baru, menunjukkan perubahan total dari kebudayaan lama, yang mungkin hanya dipertahankan sebagai ornamen atau dekorasi.

Adapun teori Rumah Adat Enrekang Duri tentang atap rumah (DEA BOLA) yaitu Dea bola merupakan manifestasi dari hubungan manusia dengan Pencipta semesta, dan sebagai tempat bersemayamnya roh nenek moyang, sehingga pada bagian balok petuo (balok makelar) atap difungsikan sebagai tempat menggantung tanduk kepala kerbau dari hasil pengorbanan pada acara adat. Fungsi lain dari bagian atap rumah sebagai tempat menyimpan benda-benda pusaka dan sebagai tempat alternatif menyimpan padi bila lumbung (landa') terisi penuh dan terkadang pula difungsikan sebagai tempat untuk menjemur atau mengangin-anginkan hasil pertanian bila musim penghujan tiba, maka hal ini diharapkan adanya sebuah inovasi dari adaptasi yang dilakukan pada bangunan yang akan dirancang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan redesain pasar agro terletak di Pasar Agro Desa Sumillan Kecamatan Anggeraja Kabupaen Enrekang. Dengan mengaplikasikan bentuk atap rumah adat Enrekang Duri. Makna dari bentuk atap rumah adat Enrekang Duri yaitu merupakan manifestasi dari hubungan manusia dengan Pencipta semesta, dan sebagai tempat bersemayamnya roh nenek moyang, sehingga pada bagian balok petuo (balok makelar) atap difungsikan sebagai tempat menggantung tanduk kepala kerbau dari hasil pengorbanan pada acara adat.



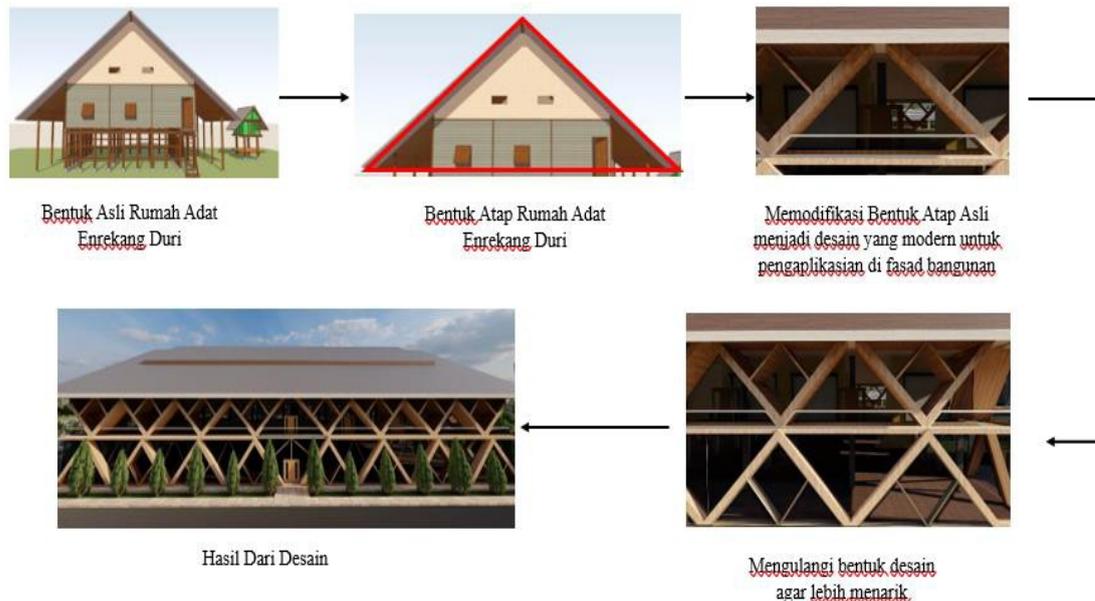
Gambar 1. Lokasi Perancangan  
Sumber : Acuan Perancangan Afrida Purnamawati B, 2024

Bentuk atap rumah Enrekang Duri segi tiga sama kaki dengan pola simetris. Atap rumahnya menjulang tinggi dan hampir menutupi sisi kiri dan kanan badan rumah. Biasanya satu rumah menggunakan  $\pm 400$  atap ilalang (dea bangkawan) dan tingginya  $\pm 7$  m. Bentuk atap yang memanjang turun sejajar dengan jendela, dengan tujuan untuk menjaga suhu dalam rumah agar penghuni tidak kehangatan dan over stek atap yang memanjang turun dengan jarak 5 jenggal dari badan rumah menciptakan ruang imajiner di bawah atap yang difungsikan sebagai tempat duduk (salladang) para tamu bila ada acara keluarga, dan juga sebagai tempat memberikan pakan untuk ayam. Adapun ruang di atas badan rumah yang disebut tapan difungsikan sebagai tempat menyimpan perkakas pertanian, dan menyimpan padi bila hasil padi melimpah dan lumbung tidak mampu menampung seluruh padi tersebut.



Gambar 2. Bentuk Asli Rumah Adat Enrekang Duri (Kiri) dan Lumbung (Kanan)  
Sumber : Wikipedia.com

Adapun pengaplikasian bentuk atap (*Dea*) Rumah adat Enrekang Duri pada Perencanaan Bangunan pasar agro yaitu di jendela dan fasad bangunan.



Gambar 3. Transformasi Bentuk Asli Atap ke Desain  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Pengaplikasian bentuk atap Rumah Adat Enrekang duri digunakan pada fasad bangunan dan bentuk jendela.

#### 4. KESIMPULAN

Perencanaan ini menunjukkan bahwa adaptasi bentuk atap rumah adat tradisional Enrekang Duri pada bangunan pasar agro di Kecamatan Alla mencerminkan integrasi antara elemen arsitektur lokal dan kebutuhan fungsional modern. Bentuk atap tradisional yang khas mengalami penyesuaian dalam desain pasar agro, namun tetap mempertahankan elemen estetika dan makna budaya aslinya. Perubahan ini menunjukkan upaya untuk menjaga keaslian budaya sambil memenuhi tuntutan praktis dan estetik yang diperlukan dalam konteks pasar modern.

#### REFERENSI

- Amanati, R. 2008. Transformasi Makna dalam Tampilan Visual Arsitektur Theme Park. *Jurnal Sains dan Teknologi* 7 (2), September, 45-53.
- B, Afrida Purnamawati. 2024. "Acuan Perancangan Redesain Pasar Agro di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang". Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Datu, J. K., Hamdy, M. A., & Mustafa, S. 2023. Penerapan Model Pendekatan Arsitektur Lokal dan Neo Vernakular Pada Gedung Pusat Kreatif di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 5(1).
- Lakebo, F., Hamdy, M. A., & Idris, S. 2019. Aplikasi Penerapan Model Arsitektur Neo Vernakular Pada Tampilan Fasade Hotel di Kawasan Pesisir Kota Makassar. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 1(1), 22-31.
- B, Afrida Purnamawati. 2024. "Gambar Kerja Perancangan Redesain Pasar Agro di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang". Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- B, Afrida Purnamawati. 2024. "Laporan Perancangan Redesain Pasar Agro di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang". Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Fahrani, A, Hartati, N, Utomo, H. 2023. Pendekatan Neo Vernakular Pada Pengolahan Bentuk

- Atap Pasar Wisata Kota Batu Sebagai Efisiensi Pelestarian Budaya. Jurnal AGORA Vol. 17 No. 2 Desember 2019: 64-73
- Rezkiyani, A., Bintarjo, B., & Mufidah. 2023. Pendekatan Arsitektur NeoVernakular Pada Perancangan Wisata Pasar Pertanian di Kota Pasuruan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan, Vol.7 Number (4), 25-32
- Syukur, M, Tahir, M, dan Nahrudin, Z. 2014. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pasar Agribisnis Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. 2(1): 3-4